

PERANANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA LERPAK

Zainal Abidin^{1*}, Cucu Hayati², Hanifah³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

email: ¹⁾ zainalabydyn@gmail.com, ³⁾ hanifah@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 04 - 09, 2023

Revised : 10 - 09, 2023

Accepted : 17 - 09, 2023

Keywords:

Community Participation;
Leadership; Village Head.

ABSTRACT

This research project is designed to assess the level of involvement of village heads in participatory decision-making processes within Lerpak Village. The findings obtained from this study reveal that the participation of village heads remains rather limited, leaving a substantial portion of the village population feeling excluded from decisions that directly impact their lives. Village heads tend to make decisions unilaterally, often neglecting meaningful dialogue or adequate consultation with the villagers. Several factors contribute to this limited engagement of village heads, including the need for improved communication skills, a lack of understanding regarding the significance of community involvement, limited institutional support, and a desire to maintain a firm grip on power. This article delves into the broader implications of these research findings, particularly concerning the enhancement of community participation in decision-making processes not only in Lerpak Village but also in similar rural communities. The recommendations put forth in response to these findings include the provision of communication skills training for village heads, with the hope that this will stimulate positive transformations in the practice of participatory decision-making, ultimately promoting inclusivity and effective governance in such communities.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Zainal Abidin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

Email: zainalabydyn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan partisipatif merupakan salah satu prinsip penting dalam pembangunan desa yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kepala desa memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Mulyani et al., 2018). Namun, dalam beberapa kasus, keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif di Desa Lerpak dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan desa memiliki dampak positif terhadap pembangunan lokal. Keterlibatan aktif penduduk desa dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan legitimasi keputusan, menghasilkan kebijakan yang lebih akurat dan efektif, serta mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, keterlibatan yang terbatas atau kurangnya partisipasi masyarakat dapat menyebabkan ketidakpuasan, ketidakadilan, dan pembangunan yang tidak memadai (Servaes & Servaes, 2021).

Menyoroti peran kepala desa dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat., kepala desa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal. Mereka dapat bertindak sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, memfasilitasi dialog dan konsultasi, serta mengkoordinasikan kegiatan partisipatif. Namun, beberapa faktor dapat mempengaruhi keterlibatan kepala desa, seperti keterampilan komunikasi, pemahaman tentang partisipasi, dukungan institusional, dan dinamika kekuasaan di tingkat desa (Rifkin, 2014).

Dalam konteks Desa Lerpak evaluasi keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif menjadi penting untuk menilai sejauh mana partisipasi masyarakat terwujud dan bagaimana kepala desa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mendorong partisipasi aktif. Melalui penelitian ini, diharapkan akan didapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam mewujudkan pengambilan keputusan partisipatif yang efektif di tingkat desa.

Pentingnya keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif di Desa Lerpak juga didukung oleh pandangan beberapa tokoh yang menggarisbawahi peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Salah satu tokoh yang menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat adalah Mahatma Gandhi. Beliau menganggap partisipasi masyarakat sebagai landasan utama dalam mencapai kemandirian dan kemajuan desa. Gandhi menekankan bahwa pengambilan keputusan yang menghargai kepentingan dan aspirasi masyarakat adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan (Gandhi, 2008).

Penelitian ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Lerpak. Kepala desa memainkan peran penting dalam memfasilitasi partisipasi, namun beberapa faktor seperti keterampilan komunikasi, pemahaman tentang partisipasi, dukungan institusional, dan dinamika kekuasaan di tingkat desa dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan kepala desa. Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Mahatma Gandhi tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi untuk menciptakan pengambilan keputusan partisipatif yang lebih efektif di Desa Lerpak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipaparkan beberapa penelitian terkait evaluasi keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif serta temuan yang relevan dengan konteks Desa Lerpak. Penelitian oleh Pradhan et al., (2020) mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan desa di Nepal menunjukkan bahwa kepala desa memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat. Studi ini menemukan bahwa keterlibatan kepala desa dalam dialog dan konsultasi dengan penduduk desa secara aktif berkontribusi pada pengambilan keputusan partisipatif yang lebih baik. Namun, studi ini juga menyoroti bahwa masih ada tantangan dalam mengoptimalkan peran kepala desa sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat.

Wang et al. (2018) di Tiongkok mengevaluasi keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif di tingkat desa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala desa yang memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasi masyarakat dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif cenderung lebih aktif melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan keterampilan kepala desa dalam memfasilitasi partisipasi aktif penduduk desa.

Rahman et al. (2019) di Bangladesh meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif. Studi ini menemukan bahwa dukungan institusional, seperti kebijakan pemerintah yang mendorong partisipasi masyarakat, dapat meningkatkan keterlibatan kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dinamika kekuasaan di tingkat desa dan keinginan untuk mempertahankan kekuasaan juga dapat mempengaruhi keterlibatan kepala desa.

Lee et al. (2021) di Malaysia mengenai peran kepala desa dalam pengambilan keputusan partisipatif menyoroti bahwa kepala desa yang memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan cenderung lebih aktif melibatkan penduduk desa dalam proses tersebut. Studi ini menunjukkan bahwa kepala desa yang mengadopsi pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan mampu memperkuat legitimasi keputusan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

2.1. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi-fungsi kepemimpinan umumnya meliputi:

- A. Membimbing dan Mengarahkan: Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan tim atau organisasi menuju tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin memberikan panduan, strategi, dan visi yang jelas kepada anggota tim untuk mencapai hasil yang diharapkan. "*Leadership is not about being in charge. It is about taking care of those in your charge.*" - Simon

Sinek (Kepemimpinan bukan tentang mengendalikan. Ini tentang menjaga mereka yang berada di bawah tanggung jawab Anda.)

- B. Menginspirasi dan Memotivasi: Pemimpin yang efektif mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Mereka memberikan dorongan dan dukungan kepada anggota tim agar tetap termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas-tugas mereka. "*The function of leadership is to produce more leaders, not more followers.*" - Ralph Nader (Fungsi kepemimpinan adalah untuk menghasilkan lebih banyak pemimpin, bukan lebih banyak pengikut.)
- C. Mengambil Keputusan: Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan berani. Seorang pemimpin harus mampu mengevaluasi informasi yang ada, mempertimbangkan berbagai faktor, dan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan tim atau organisasi. "*The greatest leader is not necessarily the one who does the greatest things. He is the one that gets the people to do the greatest things.*" - Ronald Reagan (Pemimpin terbaik bukanlah orang yang melakukan hal-hal besar. Dia adalah orang yang mampu memotivasi orang lain untuk melakukan hal-hal besar.)
- D. Komunikasi: Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Seorang pemimpin harus dapat menyampaikan visi, tujuan, dan arahan dengan jelas kepada anggota tim. Mereka juga harus mendengarkan dengan baik dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara anggota.

Pendapat-pendapat ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang melibatkan perhatian terhadap orang lain, pengembangan pemimpin yang baru, dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal-hal yang luar biasa.

2.2. Kepemimpinan Partisipasi

Kepemimpinan partisipasi, juga dikenal sebagai kepemimpinan partisipatif atau kepemimpinan kolaboratif, adalah suatu pendekatan kepemimpinan di mana pemimpin melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, merangsang partisipasi aktif, dan memperhatikan masukan dari anggota tim (Hartono, 2018). Dalam kepemimpinan partisipasi, pemimpin tidak hanya mengambil keputusan sendiri, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang demokratis di mana bawahan diberi kesempatan untuk berkontribusi, berbagi ide, dan merasa memiliki terhadap keputusan yang diambil.

Beberapa karakteristik penting dari kepemimpinan partisipasi adalah:

- A. Kolaborasi: Pemimpin partisipatif mengedepankan kerjasama dan kolaborasi dengan bawahan. Mereka mendorong tim untuk berkontribusi dan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide mereka.
- B. Pemberdayaan: Pemimpin partisipatif memberdayakan bawahan dengan memberikan tanggung jawab dan wewenang dalam pengambilan keputusan. Mereka mempercayai kemampuan anggota tim dan memberikan ruang untuk mengambil inisiatif.
- C. Komunikasi Terbuka: Pemimpin partisipatif menjunjung tinggi komunikasi terbuka dan transparansi. Mereka mendengarkan pendapat dan masukan dari bawahan, memberikan umpan balik yang jujur, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada anggota tim.

Keuntungan dari kepemimpinan partisipasi termasuk peningkatan keterlibatan dan motivasi anggota tim, peningkatan inovasi dan kreativitas, serta peningkatan kepuasan kerja. Dengan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan partisipasi menciptakan iklim kerja yang inklusif, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat komitmen terhadap tujuan bersama (Bass & Riggio, 2006).

2.3. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah konsep yang luas dan dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Berikut adalah pengertian partisipasi menurut beberapa para ahli:

- A. Sherry R. Arnstein: Arnstein membagi partisipasi menjadi delapan tingkat dalam "Tangga Partisipasi Arnstein". Dia mengartikan partisipasi sebagai proses di mana individu atau kelompok memiliki kekuatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka.
- B. Robert A. Dahl: Dahl mengartikan partisipasi sebagai "keterlibatan yang sebenarnya dalam kekuasaan untuk mempengaruhi keputusan politik, baik secara langsung maupun melalui wakil-wakil yang dipilih".
- C. Cynthia M. Gibson: Gibson mengartikan partisipasi sebagai "keterlibatan individu atau kelompok dalam perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi, atau evaluasi kebijakan atau program yang mempengaruhi mereka secara langsung".

Pengertian partisipasi ini mencakup dimensi politik, sosial, dan partisipasi anak. Secara umum, partisipasi mencerminkan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, implementasi, atau evaluasi yang mempengaruhi mereka secara langsung.

2.4. Indikator Partisipasi

Indikator partisipasi merujuk pada parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi individu atau kelompok dalam suatu proses atau aktivitas. Indikator ini membantu dalam mengevaluasi dan memahami sejauh mana partisipasi terjadi. Berikut adalah beberapa contoh indikator partisipasi yang umum digunakan:

- A. Tingkat kehadiran: Indikator ini mengukur sejauh mana individu atau kelompok hadir dalam pertemuan, forum, atau kegiatan yang melibatkan pengambilan keputusan. Tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif.
- B. Kontribusi ide: Indikator ini mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok berkontribusi dengan memberikan ide, saran, atau masukan dalam proses pengambilan keputusan. Kontribusi ide yang beragam dan bernilai meningkatkan partisipasi.
- C. Peran dalam pengambilan keputusan: Indikator ini mengacu pada sejauh mana individu atau kelompok terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat mencakup kehadiran dalam rapat, partisipasi dalam diskusi, atau penugasan dalam tim pengambil keputusan.

2.5. Hubungan Partisipasi Pemimpin Kepala Desa Terhadap Masyarakat

Hubungan antara kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat telah menjadi subjek penelitian dan kajian para ahli. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli terkait hubungan ini:

- A. James MacGregor Burns: Burns mengemukakan teori transformasional kepemimpinan, di mana pemimpin yang efektif dapat memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan. Menurutnya, kepemimpinan transformasional dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi.
- B. Robert D. Putnam: Putnam berpendapat bahwa kepala desa yang memiliki gaya kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam bukunya "Bowling Alone", ia menggambarkan bagaimana kepemimpinan yang kuat dan terlibat dapat memperkuat ikatan sosial dan memobilisasi partisipasi warga.
- C. Arnstein: Arnstein dalam "Tangga Partisipasi Arnstein" menggambarkan bahwa kepemimpinan yang otoriter atau paternalistik dapat menghambat partisipasi masyarakat. Namun, kepemimpinan yang berorientasi pada partisipasi, yang memberdayakan dan melibatkan warga dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam kesimpulannya, para ahli sepakat bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peran penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kepala desa yang memiliki gaya kepemimpinan yang inklusif, partisipatif, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat cenderung dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan aktivitas pembangunan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif juga memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Bass & Riggio, 2006).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang perangkat desa yakni ada Zuhud, Umam Saputra, Mahrus Soleh, Farid Rahardja, Solehuddin, dan Matsudi

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari seorang kepala desa mengenai peran kepala desa mereka dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Peran kepala desa dalam memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk aktif terlibat dalam pembangunan desa. Pertanyaan-pertanyaan diajukan untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi dan tindakan konkret yang telah dilakukan oleh kepala desa untuk mencapai tujuan tersebut. Awal wawancara dimulai dengan pertanyaan mengenai pandangan kepala desa terhadap peran mereka dalam mendorong

partisipasi masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami perspektif kepala desa mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dan bagaimana hal itu terintegrasi ke dalam visi dan misi pembangunan desa.

Selanjutnya, pertanyaan diajukan mengenai program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala desa untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kepala desa diminta untuk menjelaskan jenis kegiatan yang telah diadakan, bagaimana masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut, serta dampak yang telah dicapai melalui partisipasi masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yang melibatkan interaksi komunikasi secara lisan antara peneliti dan responden. Narbuko & Achmadi (2010) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses interaksi komunikasi di mana dua orang atau lebih bertemu dan berbicara untuk mendapatkan informasi atau keterangan. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada kepala desa Lerpak, yang merupakan responden penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lerpak terletak di kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, di pulau Madura. Desa Lerpak terdiri dari 6 dusun dengan 3 kepala dusun, serta memiliki organisasi pemuda bernama Karang Taruna. Desa ini masih tergolong sebagai desa pedalaman, terlihat dari kondisi jalan yang banyak yang belum beraspal dan sulit dilewati saat hujan karena tanahnya menjadi lumpur dan licin. Mayoritas penduduk Desa Lerpak adalah petani yang mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Luas wilayah Desa Lerpak adalah 6,6 km², dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.948 KK dan total penduduk sebanyak 5.340 jiwa, terdiri dari 2.230 jiwa laki-laki dan 2.110 jiwa perempuan. Desa Lerpak memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- A. Utara berbatasan dengan Desa Dabung.
- B. Selatan berbatasan dengan Desa Lantek Timur.
- C. Timur berbatasan dengan Desa Tlagah.
- D. Barat berbatasan dengan Desa Kombang.

Desa Lerpak memiliki tanah yang berlumpur dan pasir (debu+liat) dan dilintasi oleh beberapa aliran kali dan sungai besar yang membentuk delta. Jembatan-jembatan dibangun sebagai sarana transportasi bagi kendaraan dan pejalan kaki. Perjalanan dari Desa Lerpak menuju Kecamatan diperkirakan membutuhkan jarak sekitar 6-5 Km dengan jalan yang agak rusak dan terjal.

- A. Desa Lerpak secara geografis :

Desa ini memiliki karakteristik geografis dan sosial yang khas. Berikut adalah gambaran umum mengenai Desa Lerpak terletak di bagian utara Pulau Madura. Desa ini memiliki luas wilayah yang cukup luas dan terbagi menjadi beberapa dusun. Yaitu Seddeng, Gelimbur, Lantong, Tambes, Ngarasa dan Rogang. Wilayah Desa Lerpak umumnya berupa dataran rendah dengan lahan pertanian yang subur. Desa ini juga dikelilingi oleh lahan persawahan yang hijau dan indah.

- B. Penduduk dan Komunitas:

Desa Lerpak merupakan desa yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Masyarakat Desa Lerpak umumnya memiliki kehidupan yang sederhana dan memiliki keakraban yang tinggi dalam komunitas. Mereka menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi dan budaya lokal.

- C. Pemerintahan dan Infrastruktur:

Desa Lerpak memiliki pemerintahan yang berfungsi untuk mengatur dan memajukan kehidupan masyarakat. Terdapat balai desa sebagai pusat administrasi dan tempat pertemuan masyarakat. Selain itu, desa ini juga dilengkapi dengan infrastruktur dasar seperti jalan desa, irigasi, listrik, dan sarana kesehatan seperti puskesmas desa.

Dalam konteks pembangunan desa, kepemimpinan kepala desa memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat (Marpaung, 2019). Keterlibatan aktif kepala desa dalam pengambilan keputusan dan upaya mereka untuk menciptakan iklim partisipatif telah meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Lerpak. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan desa, meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap kepentingan bersama.

Kepala Desa Lerpak secara teratur mengadakan pertemuan dan diskusi dengan masyarakat desa. Dia menggelar rapat desa terbuka dalam sebulan sekali, di mana seluruh lapisan masyarakat diundang untuk hadir dan menyampaikan pendapat, ide, serta masukan terkait pembangunan desa. Dalam pertemuan tersebut, dia memberikan ruang bagi warga desa untuk berbicara dan mendengarkan aspirasi mereka. Dia juga memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pembangunan desa dibahas secara bersama-sama dengan masyarakat, sehingga keputusan yang diambil dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan mereka. Serta mengadakan kajian kitab rutin dalam satu minggu dua kali pada hari hari jum'at atau malam sabtu seta hari malam rabu,

Kepala Desa Lerpak mengetahui bahwa peningkatan agama itu penting serta mengetahui 100% masyarakat lerpak yang beragama muslim, Kepala Desa Lerpak juga telah mengimplementasikan berbagai program partisipatif. Dia menginisiasi program di mana masyarakat desa bekerja bersama untuk memperbaiki infrastruktur desa, seperti jalan, tangki Desa, dan fasilitas umum lainnya. Melalui program ini, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dalam pembangunan desa mereka dan secara aktif berkontribusi dengan tenaga dan keterampilan yang mereka miliki.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat kepemimpinan kepala desa yang berorientasi partisipatif dalam konteks pembangunan desa. Pelatihan kepemimpinan yang fokus pada keterampilan komunikasi, pemahaman tentang partisipasi masyarakat, dan pemeliharaan dukungan institusional perlu ditingkatkan. Selain itu, perlunya menciptakan kebijakan dan mekanisme yang mendorong partisipasi masyarakat serta memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan di tingkat desa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Lerpak, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap 6 perangkat Desa yang mewakili setiap dusun menunjukkan, wawancara dengan 6 orang aparat desa mengenai peran kepala desa dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa:

A. Umam Saputra

- a. Pendapat: "Kepala desa kami, Ibu Mudiyah, sangat aktif dalam melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa. Dia sering mengadakan pertemuan dan diskusi terbuka, di mana warga desa dapat menyampaikan pendapat dan ide mereka. Saya melihat partisipasi masyarakat meningkat sejak kepala desa terpilih. Dia mendengarkan kami dengan baik dan mengimplementasikan beberapa saran yang kami berikan."
- b. Ibu Muyassaroh : berpendapat: "Kepala desa kami selalu berkomunikasi dengan baik. Dia menjelaskan dengan jelas tentang program-program pembangunan desa dan memberikan kesempatan bagi kami untuk memberikan masukan. Saya merasa bahwa kami benar-benar terlibat dalam proses pembangunan desa, dan ini memberikan motivasi bagi kami untuk berpartisipasi aktif."
- c. Mahrus Soleh mengatakan "Kepala desa kami sangat terbuka dan transparan. Dia secara rutin memberikan laporan tentang penggunaan dana desa dan kemajuan proyek pembangunan. Kami merasa yakin bahwa dana desa digunakan dengan baik dan tepat sasaran. Hal ini membuat kami percaya pada kepala desa dan mendorong kami untuk ikut serta dalam pembangunan desa."
- d. Farid Hardja - Pendapat: "Kepala desa kami telah memberdayakan masyarakat dengan baik. Dia mengidentifikasi keterampilan dan bakat warga desa, kemudian memberikan pelatihan dan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Saya sendiri telah mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan, dan hasilnya sangat menguntungkan. Saya merasa dihargai dan diberdayakan oleh kepala desa."
- e. Solehuddin - Pendapat: "Kepala desa kami sering mengadakan kegiatan gotong-royong. Ini membantu kami untuk bersatu dan bekerja sama dalam pembangunan desa. Kepala desa turut serta dalam kegiatan ini dan memberikan contoh yang baik. Partisipasi masyarakat dalam gotong-royong semakin meningkat berkat kepemimpinan dan motivasi dari kepala desa."
- f. Matsudi - Pendapat: "Kepala desa kami adalah sosok yang visioner dan berpengaruh. Dia telah menginisiasi berbagai program yang mendorong partisipasi masyarakat. Program-program seperti pertanian organik dan pengelolaan sampah telah melibatkan banyak warga desa. Kepala desa juga terbuka untuk mendengarkan usulan kami dan mempertimbangkannya. Kami merasa terlibat dan memiliki peran penting dalam pembangunan desa."

Berdasarkan wawancara dengan aparat desa, Kepala Desa Pak Lerpak memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dia aktif melibatkan warga melalui pertemuan terbuka, komunikasi transparan, pemberdayaan, dan kegiatan gotong-royong. Untuk meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi masyarakat lebih lanjut, perlu dilakukan pembinaan, motivasi, serta koordinasi yang lebih baik oleh kepala desa.

5. KESIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa kepala desa di Desa Lerpak, Kabupaten Bangkalan, memiliki peran yang signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Mereka telah aktif melibatkan masyarakat melalui pertemuan terbuka, komunikasi transparan, pemberdayaan masyarakat,

kegiatan gotong-royong, dan mendengarkan serta mengimplementasikan usulan dari warga desa. Hal ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang inklusif dalam pembangunan desa.

Dalam meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi masyarakat lebih lanjut, disarankan adanya pembinaan, motivasi, dan koordinasi yang lebih intensif oleh kepala desa, serta penerapan prinsip-prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan desa. Selain itu, saran untuk peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Lerpak meliputi pembinaan dan motivasi yang lebih intensif oleh kepala desa sebagai contoh yang baik, koordinasi semua komponen masyarakat dalam musyawarah desa dan pengambilan keputusan pembangunan, serta pengembangan penelitian lebih lanjut dengan lokasi yang berbeda dan penambahan variabel sebagai faktor penelitian. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan dapat mencapai partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dan dampak positif yang lebih besar dalam pembangunan Desa Lerpak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*.
- Gandhi, M. (2008). *The essential writings*. Oxford University Press.
- Hartono, S. S. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Publik Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Ilmu Administrasi S. 2.
- Marpaung, P. D. P. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Titi Merah Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara*.
- Mulyani, L., Wahyuni, L. D. S., Suantari, N. W. A., Safitri, N., Arminiasih, K. A., & Ariati, K. (2018). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Tradisional Di Desa Julah Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pradhan, S. P., Chaudhary, R. P., Sigdel, S., & Pandey, B. P. (2020). Ethnobotanical knowledge of Khandadevi and Gokulganga rural municipality of Ramechhap district of Nepal. *Ethnobotany Research and Applications*, 20, 1–32.
- Rifkin, J. (2014). *The Third Industrial Revolution: How horizontal interactions change energy, economy and the world as a whole*. Moskow: Alpina Nonfiction [in Russian].
- Servaes, L., & Servaes, J. (2021). Participatory communication for social change. *Handbook of Communication and Development*, 120–141.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wang, Y., Zhao, B., & Li, J. (2018). Mechanism of the catastrophic June 2017 landslide at Xinmo village, Songping river, Sichuan province, China. *Landslides*, 15, 333–345.